

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. DESA GONDOKHARUM

a. Sejarah Desa Gondoharum

Sejarah merupakan pengalaman masa lalu dalam kehidupan manusia dan akan terus berlangsung sepanjang masa. Mempelajari sejarah adalah untuk mengingat dan menginspirasi pengalaman manusia untuk menjalani kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Mengenal sejarah merupakan sebuah hal yang menjadi kewajiban untuk mengenang para pejuang. Akan tetapi di era saat ini yang segala halnya mengalami digitalisasi. Akan tetapi, tidak bagi sejarah sebuah daerah. Sehingga banyak dari generasi penerus bangsa yang sama sekali tidak minat mengetahui sejarah daerahnya.

Sejarah terbentuknya sebuah daerah tidak jauh dari perjuangan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Tokoh tersebut dalam Bahasa Jawa disebut *akal bakal*. Abah Munaji menjelaskan bahwa, "*akal bakal kui ono loro, siji akal bakal desa, siji maneh akal baal agama*". yang artinya yang harus dikenang sejarahnya adalah tokoh yang berperan dalam berdirinya sebuah daerah dan tokoh yang berperan dalam tegaknya sebuah agama.¹

Di bagian Timur Kabupaten Kudus, terdapat sebuah desa yang bernama Gondoharum. Terletak di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan perbatasan dengan Kabupaten Pati.²

Ada beberapa versi yang mengatakan mengenai cerita sejarah terbentuknya Desa Gondoharum, dan masing-masing cerita sejarah tersebut sampai saat ini belum diketahui secara otentik kebenarannya.

Konon menurut cerita masyarakat setempat, pada zaman penjajahan Belanda terdapatlah seorang martir atau orang yang memberikan kesaksian. Martir tersebut bernama Mbah Sewonegoro (makam selatan masjid kauman Jekulo). Kakek yang dikenal keras hati itu, memiliki cucu bernama kasim. Hingga suatu ketika kasim berselisih paham dengan kakeknya dan memilih untuk meninggalkan rumah.

¹ Hasil wawancara penulis dengan Abah Munaji pada tanggal 26 Desember 2022

² Hasil observasi penulis pada tanggal 25 Desember 2022

Suatu ketika, dalam perjalanannya berkelana meninggalkan rumah kasim bertemu dengan seorang putri cantik jelita. Singkat cerita, putri cantik itu selalu menyelipkan bunga di atas telinganya, sehingga membuat sekelilingnya menjadi harum. Berkat harumnya daerah tersebut dalam rentang waktu, kemudian daerah tersebut dikenal dengan desa Gondoharum. Nama Gondoharum sendiri berasal dari 2 kata yaitu *Ganda/Gondo* dan *Harum*. *Ganda/Gondo* bermakna bau dan Harum yang berarti wangi/harum. Jadi, maksudnya Desa Gondoharum adalah daerah yang berbau harum.³

Menurut Bapak Choirul Anwar, yang melakukan penelusuran pada makam Mbah Qosim di Dukuh Tampung mengatakan bahwa konon sebelum datangnya mbah Qosim, ad namanya Mbah Gerong. Mbah Gerong merupakan seorang yang babad alas pertamakali di Gondoharum (cikal bakal atau pendayangan). Mbah gerong didatangi perempuan yang bernama mbah Boni. Mbah Boni artinya Arum, sedangkan Gondo adalah panggonane do'a yaitu tempatnya mbah Gerong sehingga digabung mejadi Gondoharum.⁴

Setelah gondoharum menjadi sebuah desa, ada putri kanjeng sunan Muria, beliau adalah Roro Ayu Tretes. Konon Roro Ayu Tretes merupakan kekasih dari Mbah Qosim. Sewaktu itu, Roro Ayu Tretes menyelipkan bunga ditelinganya kemudian diikuti terus oleh Mbah Qosim, akhirnya mbah Qosim terpesona oleh kecantikan, kemolekan, dan keharuman Den Roro Ayu Tretes. Sehingga muncul lah versi lain dari sebutan desa Gondoharum.⁵

Mbah Qosim berasal dari Solo, Surakarta atau Mataram Islam pada zaman Raden Fatah. Beliau ini adalah cucu putra wayahe Mbah Sewonegoro yang ada di Jekulo. Mbah Sewonegoro memberikan kajian kepada putranya yang bernama Mbah Qosim *"kamu jangan sekali-kali berhenti ataupun jangan sekali-kali kesini lagi sebelum kamu bisa mencari jati diri kamu, jadi kamudilahirkan oleh siapa dan tujuannya untuk apa dan kamu hidup di dunia itu untuk apa*

³ Hasil Wawancara penulis dengan Abah Munaji pada tanggal 26 Desember 2022

⁴ Hasil Wawancara penulis dengan Choirul Anwar pada tanggal 24 Desember 2022

⁵ Hasil Wawancara penulis dengan Choirul Anwar pada tanggal 24 Desember 2022

dan setelah hidup di dunia untuk apa". Mbah Qosim mencari jati diri yaitu tentang 3 rasa, "*rasaning purba, rasaning mulya, lan rasaning waseso*" itu yang diinginkan Mbah Sewonegoro. Karena Mbah Qosim masih Keturunan Auliya' Waliyullah secara otomatis Mbah Qosim juga merupakan Waliyullah.⁶

Pendapat lain juga disampaikan oleh masyarakat sekitar, bahwa desa Gondoharum sebenarnya ada di Dukuh Tampung, Karena di Dukuh tersebut terdapat Punden. Di Desa Gondoharum memiliki 7 Dujuh diantaranya Kaliwuluh, Plumbungan, Tlogo, Tompe, Jajar, Asem Doyong, dan Tampung. Sebenarnya di beberapa Dukuh tersebut terdapat punden tapi belum terbukti Keautentikannya seperti makam Mbah Kyai Mastur yang merupakan murid dari Mbah Kyai Yasin. Sebenarnya sejarah tentang Desa Gondoharum mempunyai cikal bakal dari Dukuh Tampung yang bernama Mbah Qosim.⁷

Mbah Qosim ini memiliki kaitannya dengan pemberian nama beberapa Dukuh yang berada di Desa Gondoharum, diantaranya adalah Dukuh Asem Doyong, Tlogo, Tompe, dan Tampung. Dukuh pertama dinamakan Asem Doyong karena konon ceritanya ada seseorang yang masih belum di ketahui, pada saat itu sedang memanah rusa untuk dijadikan hewan buruan. Akan tetapi rusa tersebut lolos dari anak panah dan melarikan diri, lalu anak panh tersebut menabrak pohon buah asem, sehingga pohon tersebut menjadi miring (doyong). Selanjutnya dalah Dukuh Tlogo, menurut cerita saat Mbah Qosim melanjutkan perjalanan dari kali seger beliau meihat kubangan gajah yang dianggap sebagai telaga (Tlogo). Dan yang ketiga adalah Dukuh Tompe, dinamakan Tompe karena pada waktu itu terdapat sebuah sumur (mrambanan). Setelahnya Mbah Qosim beristirahat disana karena badannya terasa sangat letih dan tidak kuat lagi untuk melanjutkan perjalanannya (Tompe). Yang keempat adalah Dukuh Tampung, disebut sebagai Dukuh Tampung karena Mbah Qosim sampai pada peristirahatan terakhirnya dan dikebumikan di dukuh tersebut. Sementara dukuh Jajar dan Kaliwuluh, peneliti tidak menemukan data dan naras umber

⁶ Hasil wawancara penulis dengan Abah Munaji pada tanggal 26 Desember 2022

⁷ Hasil wawancara penulis dengan KH. Khalimi pada tanggal 28 Desember 2022

yang dapat menceritakan asal usul penamaan kedua dukuh tersebut.⁸

b. Kodisi Geografis dan Demografis

Desa Gondoharum adalah salah satu desa yang terletak paling ujung Timur dari 12 desa yang berada di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Desa ini bertepatan di tepi jalan pantura arah Kudus-Pati, tepatnya di sebelah selatan jalan pantura. Jarak tempuh desa Gondoharum dengan Kecamatan Jekulo 12,5 Km, sedangkan dengan Kota Kudus 22,2 Km. Di Desa Gondoharum terdiri atas dataran rendah/ perbukitan gunung Pati Ayam dengan ketinggian kurang lebih dari 10 meter di atas permukaan laut. Desa Gondoharum yang memiliki luas Wilayah 1.169.359 Ha. Yang mana daerah pemukiman memiliki luas 110,022Ha, luas sawah 524,896 Ha, dan luas lain-lainnya 534,441 Ha.⁹

Desa Gondoharum ini sebagian besar daerahnya selain perkampungan adalah sawah dan hutan. Karena yang letaknya strategis, dan tanah kosong yang belum di tempati rumah atau gedung masih luas. Sehingga desa Gondoharum dekat dengan pabrik-pabrik maupun sektor industri lainnya.

Sebagian besar dari Desa Gondoharum adalah persawahan dan perkebunan. Sehingga mayoritas penduduk desa Gondoharum berprofesi sebagai petani, kemudian buruh pabrik, dan sebagian berwirauasaha seperti pengepul kertas, peternak ayam, bebek, sapi, dan kambing.¹⁰

Adapun batas wilayah desa Gondoharum diantaranya:

- Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati
- Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati dan Sungai Juwana
- Bagian Barat berbatasan dengan Desa Sidomulyo dan Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
- Bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Jumlah penduduk desa Gondoharum bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

⁸ Hasil wawancara penulis dengan KH. Khalimi pada tanggal 28 Desember 2022

⁹ Hasil wawancara penulis dengan Kasmu'i selaku sekretaris Desa, pada tanggal 29 Desember 2022

¹⁰ Hasil observasi penulis pada tanggal 29 Desember 2022

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Gondoharum

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	4.289 Orang	55 %
2	Perempuan	4.228 Orang	45 %
	Jumlah	8.517 Orang	100 %

Sumber : Kantor kepala desa Gondoharum 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa masyarakat desa Gondoharum lebih banyak di dominasi oleh kaum laki-laki dimana 4.289 orang atau 55% dari jumlah penduduk yang ada. Sedangkan kaum perempuan sebanyak 4.228 orang atau 45% dari jumlah penduduk yang ada.

c. Kondisi Sosial Masyarakat

Keadaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antar sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong menolong antar sesama.

Misalnya dalam suatu pelaksanaan tradisi, seperti perkawinan, sunatan, pengajian, dan lain macamnya selalu menggunakan saling tolong menolong dan memberikan sumbangan berupa materi maupun non materi yang juga di lakukan tanpa pamrih.

Sementara tatanan sudah mulai terjadi perkembangan dan perubahan, itu semua disebabkan oleh perubahan zaman dengan penaruh budaya yang sangat spektakuler, mulai dari cara berfikir, berpakaian, pergaulan, dan semacamnya.

Di lihat dari kondisi sosial di desa Gondoharum terdapat beberapa kondisi sosial diantaranya:

1.) Keagamaan

Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan teknologi.

Secara keseluruhan masyarakat Gondoharum beragama Islam dan berpaham asaja. Akan tetapi remaja di desa gondoharum kebanyakan melakukan ibadah tidak selalu mengikuti syari'at Islam seutuhnya, seperti sholat lima waktu yang hanya dilakukan kadang-kadang saja.

Sarana dalam keagamaan Islam di desa Gondoharum dapat terlihat adanya masjid, musholla, madrasah ibtidaiyah(MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan juga terlihat pondok pesantren. Selain itu dapat dilihat adanya sarana yang berupa jam'iyah tahlilan, jam'iyah yasinan, serta jam'iyah istighosah dan sebagainya.

2.) Pendidikan

Pendidikan di desa Gondoharum memiliki peran yang cukup besar bagi perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya sampai kejenjang sekolah lanjut tingkat atas, hal ini didukung dengan adanya prasarana sekolah atau lembaga pendidikan formal dan Taman Knak-kanak (TK) sampai sekolah menengah kejuruan (SMK).

3.) Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan masalah yang paling dominan dalam menunjang kearah kemajuan desa. Penduduk desa Gondoharum pada umumnya adalah sebagai petani. Persawahan dan peternakan adalah hal yang dominan dalam perekonomian masyarakat. Itupun petani hanya bisa panen saat musim kemarau saja karena kondisi sawah pada musim penghujan terendam air. Akan tetapi di desa gondoharum sudah terdapat banyak industri yang bisa mencukupi ekonomi masyarakat.

4.) Budaya

Budaya yang ada di desa Gondoharum, penulis hanya bisa membatasi budaya yang bersifat keagamaan dan budaya yang bersifat kemasyarakatan. Untuk jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan

Antara kebudayaan kemasyarakatan dengan kebudayaan keagamaan sangat sulit dipisahkan. Misalnya saja dalam pelaksanaan sedekah bumi. Dalam pelaksanaannya di samping ada unsur budaya yang bersifat kemasyarakatan tetapi juga ada unsur-unsur keagamaannya.

b. Kebudayaan bersifat keagamaan

Kebudayaan yang bersifat keagamaan merupakan suatu gerak buda yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang ada dan mempunyai unsur-unsur keagamaan. Misalnya perayaan maulid Nabi, yaitu suatu budaya yang terwujud dengan satu tujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya dalam perayaan ini diadakan pengajian dan pembacaan Al-Barzanji maupun diba'an.

Selain bulan maulid, terdapat juga rejaban atau peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, kemudian juga Nisfu Sya'ban atau dua minggu sebelum melaksanakan ibadah puasa ramadhan. Dalam hal ini masyarakat Desa Gondoharum akan mengunjungi makam leluhurnya yang telah meninggal. Kemudian pada bulan syawal yang biasanya dinamakan '*rioyonan*' atau hari raya idul fitri masyarakat akan berbondong-bondong pergi kesak famili, untuk salaing maaf-memaafkan, demikian juga pada hari ketujuh setelah hari raya yang disebut kupatan atau hari raya ketupat.

Kemudian pada bulan dzulhijjah yang biasanya dinamakan '*qorban*' atau hari raya Idul Adha untuk melakukan penyembelihan hewan qurban dan dibagikan ke masyarakat.

2. IPNU IPPNU GONDOHARUM

a. Sejarah PR IPNU IPPNU GONDOHARUM

PR IPNU IPPNU Desa Gondoharum merupakan Pimpinan Ranting yang berdiri sejak tahun 1997 yang didirikan oleh As'ady El-Qudsy dan Siti Muthmainnah. Lahirnya Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama' dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan wadah berkumpul bagi generasi muda NU yang ada di tataran ranting yang berada di Desa Gondoharum. Karena desa Gondoharum merupakan Desa yang mayoritas penduduknya adalah warga Nahdlotul Ulama' oleh karena itu perlu untuk mempersatukan putra-putri Nahdlatul Ulama' yang berada di Desa Gondoharum.¹¹

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan As-Ady Alqudsy pada tanggal 26 Desember 2022

Disamping itu juga terbentuknya IPNU IPPNU sebagai wadah berhimpun putra-putri NU untuk membangun semangat, jiwa, dan nilai-nilai An-Nahdliyah, wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukuwah Islamiyah dan mengembangkan syari'at Islam, wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa, dan juga sebagai wadah aktualisasi pelajar NU alam pelaksanaan dan pengembangan syariat Islam.

b. Visi dan Misi PR IPNU IPPNU Gondoharum

Visi IPNU adalah terbentuknya putra putri bangs yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlaq mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Misi PNU IPPNU

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama' dalam satu wadah organisasi IPNU IPPNU
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan progam perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat guna terwujudnya khaira ummah
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan oerorganisasi.

c. Struktur Organisasi PR IPNU IPPNU Gondoharum

1. Susunan pengurus pimpinan ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama desa Gondoharum Jekulo Kudus

Pelindung : PR NU Desa Gondoharum
 Dewan Pembina : Bapak kyai. As'adi Al Qudsy,
 S. Pd.I

Ni'am : Bapak Moh. Agus Khoirun

Al-Hafidz : Bapak Kyai Nur Said Sukari

Ketua : Bapak Zaenal Anwar, S. Pd.
 : Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd.

Wakil Ketua I : Khoirul Anam

Wakil ketua II : Dimas Alfiandi Ihsan Saputra

Wakil Ketua III : Deni Asy'ari Mahardika

Sekretaris : Tri Sutrisno
 Wakil Sekretaris I : Nesa Arfi Amanda
 Wakil Sekretaris II : Rochuf Faishal Nastiar Al Najib
 Wakil Sekretaris III : Diyas Maulana Ainul Yaqin
 Bendahara : Ajib Musthofa
 Wakil Bendahara : Ragil Abdul Qudus

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN :

- Departemen Organisasi
 - Koordinator : Adif Fakhrudin
 - Anggota : M. Aziz Ubaidillah
M. Doni Firmansyah
Arif Budianto
 - Departemen Kaderisasi
 - Koordinator : Riyan Dwi Abadi
 - Anggota : Zaki Fu'ad
M. Nuha
Bastian
 - Departemen Olahraga seni dan Budaya
 - Koordinator : Nanda Rifki Ardiyanto
 - Anggota : M. Ulil Albab
Ade Fenna Sryana
M. Ainun Naim
2. Sususnan Pengurus Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama desa Gondoharum Jekulo kudos Pelindung : PR Muslimat Desa Gondoharum
 Dewan Pembina : Ibu Sriyati, MA
 Ibu Naning Ida Rodliyah, S.Ag.
 Ibu Maslikhah Ulin Ni'mah, S.
 Th.I
 Ibu Inaroh
 Ketua : Sinta Rohmania
 Wakil Ketua I : Isrofiatun Ika Saputri
 Wakil Ketua II : Ajeng Mahesa Ayu Sukma Putri S
 Wakil Ketua III : Firda Sayyidatun Ni'mah

Seretaris	: Faizatul Fatkhiah
Wakil Sekretaris I	: Khorun Nisa
Wakil Sekretaris II	: Alya Mutia Dewi
Wakil Sekretaris III	: Zulfika Stefi Tantia Putri
Bendahara Musyaffa'	: Tsania Maulidia Asyafi'il
Wakil Bendahara	: Gadis Maulidia Kusuma

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN :

- Departemen Organisasi
 - Koordinator : Ednina Yulia ambarwati
 - Anggota : Khalimatus Sa'diyah
Safira Mirz Al-Sisma
Berlia Ananda Putri
Lena Vera Handayani
- Departemen Pendidikan dan Pembinaan Kader
 - Koordinator : Erlina Regita Cahyani
 - Anggota : Mifta Septi
Eka Wafirotn Nafi'urrahmah
Putri Diva Ariyanti
Berliana Cintya Wati
Sumiyati
- Departemen Olahraga, Seni dan Budaya
 - Koordinator : Lifiana Divi Evitasari
 - Anggota : Elya Insyafani
Aisha Arum Sekar
Sasmita Ariyanti
Sri Utami
Melisa Firli
Enjelina Zahwa Artmefia

d. Kondisi PR IPNU IPPNU

Gondoharum merupakan sebuah desa yang terletak di bagian ujung Timur Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dimana masyarakat Gondoharum mayoritas adalah warga yang menganut ajaran Nahdlatul Ulama'(NU). Akan tetapi remaja di zaman sekarang malah justru melenceng dari ajaran tersebut, sehingga mengalami degradasi moral.¹²

IPNU IPPNU sebagai wadah perjuangan bagi pelajar NU untuk memberikan edukasi dan mensosialisasikan nilai-nilai

¹² Hasil wawancara penulis dengan Khoirul Anam selaku ketua IPNU desa Gondoharum pada tanggal 30 Desember 2022

keislaman, keilmuan, dan pengakaderan sebagai usaha menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat. Kiprah organisasi ini di harapkan dapat membendung dan mencegah penyimpangan sosial dari remaja dan mengarahkannya untuk berproses belajar dalam organisasi.

Pada tahun 2020 Organisasi PR IPNU IPPNU justru tidak ada program kerja sama selaki dikarenakan adanya wabah Covid-19. Yang dimana tidak ada suatu kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lainnya samapai wabah covid-19 selesai. Pada awal tahun 2022 tepatnya bulan februari Organisasi IPNU IPPNU baru bisa menyelenggarakan kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu ngaji aswaja. Dan sampai sekarang ngaji aswaja ini berjalan dengan baik.

- e. Kegiatan-kegiatan PR IPNU IPPNU
 - Dalam organisasi pasti ada sebuah kegiatan, diantaranya
 - 1.) Departemen organisasi
 - Silaturrohim ke pembina IPNU IPPNU
 - Ngaji rutin
 - Ziarah kubur
 - Safari Home
 - 2.) Departemen Kaderisasi
 - Makesta
 - Rapta
 - Sosialisasi tentang kegiatan IPNU IPPNU
 - 3.) Departemen olahraga seni dan budaya
 - Joging
 - Pelatihan rebana

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan ngaji aswaja PR IPNU IPPNU dalam penguatan remaja di Desa Gondoharum

Kegiatan ngaji aswaja di Desa Gondoharum menjadi media/sarana dakwah bagi remaja daerah tersebut khususnya yang tergabung dalam PR IPNU IPPNU daerah tersebut. Kegiatan ngaji aswaja ini membahas diantaranya pembahasan yang berisi tentang aqidah, fiqih, dan akhlaq yang benar selaras dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Ngaji aswaja ini di laksanakan di Mushola-mushola yang berada di Desa Gondoharum setiap hari ahad.

Sebagaimana hasil wawancara dengan KA selaku ketua IPNU yang menyatakan bahwa:

“untuk jadwal ngaji aswaja ini di laksanakan sore hari jam 15.40 setelah sholat ashar di mushola-mushola setiap hari Ahad.”¹³

Pernyataan tersebut dibenarka oleh SR selaku ketua IPPNU yang menyatakan “sebenarnya ngaji aswaja ini di adakan satu minggu sekali pada hari ahad sore jam 15.40 setelah sholat ashar dan di laksanakan secara tatap muka di setiap mushola-mushola dengan narasumber yang sama.”¹⁴

Ngaji aswaja ini terbuka untuk umum peserta yang mengikuti tidak harus menjadi anggota IPNU IPPNU, yang artinya masyarakat] yang bukan anggota IPNU IPPNU juga bisa ikut serta dalam ngaji aswaja ini dan tidak di batasi usia, jadi usia berapapun boleh mengikutinya. Hal tersebut menunjukkan keleluasaan untuk masyarakat umum dapat mengikuti kegiatan tersebut, yang diharapkan materi yang disampaikan saat kegiatan ngaji aswaja dapat diterima oleh masyarakat sevara lebih luas.

Ngaji aswaja ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama menguatkan aqidah remaja desa Gondoharum sebagai bentuk kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan. Pembiasaan kegiatan keagamaan rutinan merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai dan moralitas kedalam jiwa remaja , sehingga nilai-nilai yang didapat dari kegiatan rutinan dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meurut MAK selaku pembina IPNU IPPNU desa Gondoharum , beliau mengatakan “Ngaji aswaja ini penting untuk dipelajari oleh remaja dan sebuah keharusan mempelajari aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, ketika telah keluar dari pendidikan, lingkup pesantren maupun madrasah yang hanya pembelajarannya disitu-situ saja maka kita akan dihadapkan dengan berbagai aliran-aliran, untuk menghadapi hal tersebut yang mana tidak semua aliran tersebut bernuansa *Ahlussunnah Wal Jama'ah* maka kita harus mengetahui, dan untuk mengetahui bahwa aliran tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai keberagaman khususnya dalam perspektif *Ahlussunnah Wal Jama'ah* maka kita harus mempelajari kitab karya KH. Hasyim As'ary risalah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ini karena jika kita tidak paham secara teori maupun secara praktek maka akan mudah tersisipi dengan paham-paham yang baru yang bisa merusak aqidah kita”.¹⁵

¹³ SR, Wawancara penulis tanggal 31 Desember 2022 transkrip V

¹⁴ KA, Wawancara penulis tanggal 31 Desember 2022 transkrip VI

¹⁵ MAK, Wawancara penulis tanggal 02 Januari 2023, Transkrip VII

Kemudian ditambah dengan pemaparan dari mas Ilham selaku pembina IPNU IPPNU “Aqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah ini merupakan aqidah mayoritas khususnya umat Islam di Indonesia. Aqidah ini sangat penting untuk di pelajari oleh remaja agar mereka berpandangan dan beraqidah yang diyakini oleh aqidah mayoritas. Aqidah Aswaja ini merupakan aqidah yang tawassut, moderat, yang tidak ekstrim kanan maupun kiri, maka dari itu remaja mempunyai pandangan yang tawassuth agar tidak berpaham radikal baik itu yang ekstrim kanan maupun ekstrim kiri.”¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh ustadz As’ady El-Qudsy selaku pembina I PR IPNU IPPNU, beliau mengatakan “adanya kegiatan-kegiatan yang di PR IPNU IPPNU ini bagus sekali, terutama ngaji aswaja. Karena ngaji aswaja ini bisa menghindari dari penyimpangan sosial, agar kaum muslim terselamatkan dari kebodohan dan kesesatan. Karena perilaku remaja sekarang ini justru melenceng dari ajaran aqidah aswaja”.¹⁷

Tujuan dari ngaji aswaja ini untuk memantapkan dan memerkuat aqidah remaja desa Gondoharum supaya tidak melenceng pada pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama’ah*. Dan diharapkan mengikuti kegiatan ngaji aswaja ini agar lebih paham aqidah terutama aqidah yang mendasar.

Dalam pelaksanaan Ngaji Aswaja ada tahapan-tahapan yang di lakukan, yaitu:

1.) Pembukaan

Bagian awal dalam proses ngaji aswaja ini adalah membuka acara ngaji aswaja dengan membacakan surat Al-Fatihah terlebih dahulu yang dipimpin oleh pembawa acara. Sebagaimana hasil wawancara dengan rekan KA selaku ketua IPNU “berlangsungnya Ngaji Aswaja ini seperti pengajian pada umumnya, ada pembawa acaranya untuk lancarnya sebuah kegiatan.”¹⁸

Senada dengan pernyataan SR selaku Ketua IPPNU yang juga memaparkan bahwa pada acara ngaji aswaja ada yang membacakan susunan acaranya, agar acara berjalan dengan lancar.”¹⁹

¹⁶ Mas Ilham, Wawancara penulis tanggal 02 Januari 2023, Transkrip VIII

¹⁷ AA, Wawancara penulis tanggal 02 Januari 2023, Transkrip IX

¹⁸ KA, wawancara penulis tanggal 31 Desember 2022 Transkrip VI

¹⁹ SR, Wawancara penulis tanggal 31 Desember 2022, Transkrip V

2.) Pembacaan Rotib Al-Hadad

Rotib merupakan amalan yang berisi doa dan dzikir yang disusun oleh ulama' Hadramaut, Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al Hadad (1055-1132 H.)

Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Agus Khoirun Ni'am "membaca Ratib Al Hadad alangkah baiknya yang paling sempurna itu setelah sholat isya' atau subuh. Namun membaca ratib ini satu kali dalam sehari semalam di anggap cukup, yang paling utama dilakukan setelah melaksanakan sholat isya'. Adapun manfaatnya membaca ratib al hadad yaitu memelihara iman, menjaga batin dari kemunafikan dan perbutan dzalim, memelihara diri, keluarga, hata, dan lingkungan, dilindungi dari sihir, guna-guna dan kejahatan orang yang hasad, memperoleh rezeki yang melimpah dan halal, mendapat ketenangan hidup, mendapat kemudahan dalam menyelesaikan persoalan dunia, akhirat, dan hajat-hajat yang lainnya."²⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ustadz As'ady Al-qudsy yang memaparkan bahwa "ratib merupakan kumpulan bacaan dzikir, doa, mengingat, meminta perlindungan dari keburukan, meminta kebaikan, memohon terbukanya kema'rifatan. Adapun faedahnya membaca ratib al hadad diantaranya orang yang rajin membaca ratib ini maka Allah akan menjaga negaranya dari berbagai cobaan dan siksaan. Bertambahnya kekayaan, barokah dan kebaikan di rumahnya. Orang yang rajin membaca ratib ini setiap hari, maka tidak akan bahaya baginya racun, hewan buas, reptil dan hewan-hewan lainnya. Akan hasil baginya *Khusnul Khotimah*, dan allah akan memberikan pertolongan baginya untuk mengucapkan kalimat syahadat di akhir hayatnya."²¹

3.) Maudhoh Hasanah

Dalam penyampaian materi metode yang digunakan dalam ngaji pada umumnya, tepatnya metode yang digunakan di pesantren, akan tetapi ngaji aswaja ini madunya hanya mendengarkan saja. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh MAN selaku pemateri ngaji aswaja:

"metode yang saya gunakan adalah tatap muka dimana saya hanya menyampaikan materi sesuai dengan temanya,

²⁰ MAK, Wawancara penulis tanggal 02 Januari 2023, Transkrip VII

²¹ AA, Wawancara penulis tanggal 02 Januari 2023, Transkrip IX

4.) Penutup

Pada bagian penutup ini dilakukan setelah pemateri telah selesai menyampaikan materinya, dan pembawa acara menutup ngaji asawaja dengan bacaan tasbih dan hamdalah.

Seperti yang dipaparkan oleh SR selaku pengurus harian yang menyatakan “setelah selesai acara ngaji aswaja pembawa acara menutup acara dengan bacaan tasbih dan hamdalah.”²²

Senada dengan pernyataan TS selaku Anggota yang juga memaparkan “setelah pemateri mengakhiri ngajinya dengan kalimat salam, kemudian pembawa acara menutup acara dengan kalimat tasbih dan hamdalah.”²³

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ngaji aswaja dimulai dengan pembukaan, pembacaan Rotib Al-Hadad dan sholawat, kemudian Maudhah Hasanah. Dan metode penyampaiannya dengan metode tatap muka. Setelah pemateri selesai menyampaikan materinya pembawa acara menutup acara ngaji aswaja dengan bacaan tasbih dan hamdalah.

2. Dampak kegiatan ngaji Aswaja pada Pimpinan Ranting IPNU IPPNU di Desa Gondoharum

Fungsi dan dampak tidak dapat diketahui secara jelas dengan menggunakan obsevasi. Dalam penelitian ini observasi menjadi langkah awal untuk peneliti dapat membaca dan memahami situasi remaja yang ada di lingkungan desa Gondoharum. Begitu pula observasi yang dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU, peneliti kembali mengamati dan mengkaji ulang program-program keagamaan yang dilakukan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU. Selain itu peneliti mengamati kegiatan sehari-hari dan perilaku para remaja di desa Gondoharum untuk mengetahui karakter para remaja.

Observasi terhadap kegiatan dan program kerja Pimpinan Ranting IPNU IPPNU memberikan hasil bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap lingkungan desa Gondoharum. Berdasarkan program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting IPNU IPPNU desa Gondoharum telah menimbulkan dampak pada lingkungan masyarakat. Hal ini disampaikan Nafis , sebagai berikut bahwasnya, dampak dari

²² SR, Wawancara penulis tanggal 31 Desember 2022, Transip V

²³ TS, Wawancara penulis tanggal 5 januari 2023, transkip X

adanya kegiatan tersebut sangat positif, setelah mengikuti kegiatan tersebut, perilaku saya sekarang justru lebih baik”²⁴

Selain itu juga pernyataan dari rekan hikmal, selaku anggota IPNU “sebelum adanya kegiatan ngaji aswaja ini, kondisi remaja sangat memprihatinkan, ada yang main slot, sering ikut balap liar, dan lain sebagainya yang merugikan diri sendiri. Akan tetapi dengan adanya kegiatan ngaji aswaja , remaja sekarang justru mengurangi hal-hal yang semacam itu.”²⁵

Adapun pernyataan yang menguatkan rekan Angga selaku anggota ipnu bahwa dia menyadari adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU IPPNU desa Gondoharum memiliki dampak yang luar biasa seperti perubahan karakter yang mulanya saya agak malas berorganisasi dan akhlaqpun nggak sesuai dengan ajaran aswaja. Alhamdulillah setelah ikut organisasi IPNU akhlaq menjadi baik dan sesuai ajaran aswaja.”²⁶

Apa yang dikatakan Angga dan Hikmal tersebut merupakan tanda perubahan perilaku sosial dan keagamaan, sebagai dampak dari adanya kegiatan ngaji aswaja.

Adapun pemaparan dari rekanita Stevi selaku penghar IPPNU “dampaknya ya, Bagi saya adanya kegiatan ngaji aswaja ini sangat positif ya. Karena didalamnya menerangkan tentang akhlakul karimah, tawadhu’ dan tawazun.”²⁷

Pemaparan dari rekanita Nanda “dampak adanya kegiatan ini untuk menumbuh kembangkan rasa solidaritas sesama teman, guru, maupun saudara agar tetap menjalin tali silaturahmi.”²⁸

Adapun pendapat lain yang mengungkapkan “dampak yang terjadi pada diri saya, setelah mengikuti kegiatan ngaji aswaja adalah yang dimana saya dulu memiliki sifat acuh tak acuh sesama manusia, setelah di bisiki teman mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IPNU IPPNU tersebut rasa keingintahuan saya itu muncul dan bertekad untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Setelah ikut hari demi hari hati yang dulunya keras sekarang menjadi lunak dan sering membantu orang tua, teman, maupun saudara.”²⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, audiens tidak hanya mendapatkan materi keagamaan di kegiatan Ngaji Aswaja, namun dapat juga menumbuhkan kesadaran untuk berhubungan secara

²⁴ N, Wawancara pulis tanggal 10 Januari 2023, transkrip XI

²⁵ H, Wawancara Penulis tanggal 12 Januari 2023, Transki XII

²⁶ Angga, Wawancara penulis tanggal 10 Januari 2023, Transkrip XIII

²⁷ Stevi, wawancara penulis tanggal 15 Januari 2023,

²⁸ Nanda, wawancara penulis tanggal 15 Januari 2023,

²⁹ Nanda,

sosialis dengan sekitar, seperti halnya dalam kepentingan mencari ilmu harus di seimbangkan antara ilmu umum dan agama yang bersifat akhirat.

Nilai-nilai Ahlusunnah Wal-Jama'ah tidak dapat didapatkan secara instan. Butuh adanya keseimbangan dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Hal tersebut dikarenakan setiap audiens memiliki lingkungan berbeda satu sama lain. Sehingga nilai-nilai yang didapat dari kegiatan ngaji aswaja dapat diketahui, kemudian dapat dirasakan, sehingga kemudia dapat di terapkan dalam kehidupan.

C. Analisis

Organisasi PR IPNU IPPNU diharapkan dapat menjadi ruang bagi remaja di Desa Gondoharum untuk dapat berkontribusi dalam menciptakan ruang diskusi maupun belajar dalam konteks ilmu keagamaan maupun kegiatan lainnya. Adanya berbagai kegiatan seperti salah satunya yakni Ngaji Aswaja dapat memperdalam pengetahuan aqidah dan akhlaq.

Melalui teori Talcott Parsons, penelitian ini menganalisis peran remaja dalam membangun bingkai keagamaan ilmu aqidah dan akhlaq melalui peran dan fungsi organisasi PR IPNU IPPNU Desa Gondoharum. Melalui teori Talcott Parsons ini, remaja menjadi tokoh utama penggerak dalam sebuah organisasi. Yang mana sebuah organisasi tentu memiliki visi dan misi untuk mencapai sebuah tujuan.

Berbagai kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi dalam suatu lingkungan masyarakat tentu akan mendapatkan penilaian dan pandangan secara objektif dari masyarakat maupun dari anggota organisasi itu sendiri. Melalui penilaian tersebutlah sebuah organisasi dapat memberikan penilaian terhadap program yang dijalankan.

Apabila kegiatan atau program yang dijalankan bersifat membangun dan dapat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat maupun sosial, tentunya program tersebut akan mendapat dukungan secara dinamis dan berkelanjutan dalam lingkungan daerah tersebut.

1. Pelaksanaan ngaji aswaja PR IPNU IPPNU dalam penguatan akhlaq remaja di desa Gondoharum

Ngaji ASWAJA ini merupakan kajian yang berisikan hujjah, dalil dan aqidah yang benar sesuai dengan ajaran An-Nahdhiyyah yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Ngaji Aswaja ini diadakan oleh Pimpinan Ranting IPNU IPPNU desa Gondoharum, yang dilaksanakan pada hari ahad pukul 15.40 sampai selesai. Diadakannya ngaji ini untuk memperkuat aqidah remaja. Yang

dimana remaja sekarang minim akan perilaku terhadap orang yang lebih tua.

Pelaksanaan ngaji aswaja ini menggunakan metode tatap muka. Dalam pelaksanaan ngaji aswaja ada tahapan-tahapan yang dilakukan, yaitu:

1) Pembukaan

Bagian awal dalam ngaji yaitu pembawa acara membuka kegiatan ngaji aswaja dengan bacaan surat Al-Fatihah terlebih dahulu.

2) Rotib Al-Hadad

Ratib disini berisi tentang dzikir, doa, hujjah meminta pertolongan kepada Allah. Pembacaan Ratib Al Hadad ini yang palig sempurna ketika setelah sholat isya' yang dimana terdapat beberapa manfaat diantaranya, memperoleh rezeki yang melimpah dan halal, dilindungi dari sihir dan guna-guna dari kejahatan orang yang hasad, memelihara diri, keluarga dan lingkungan.

3) Penyampaian materi

Dalam penyampaian materi pengajian ini menggunakan metode tatap muka. Dimana metode penyampaiannya dengan cara mengutarakan materi yang di sampaikan dan mendengarkan bagi audien.

4) Penutup

Pada bagian penutup ini dilakukan setelah pemateri selesai menyampaikan materi sesuai dengan tema.

Berdasarkan hasil temuan pada peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan ngaji aswaja menggunakan metode tatap muka (face to face). Yang mana pada pembukaan pembawa acara membacakan surat Al-Fatihah dan runtutan acaranya. Selain itu kegiatan ini juga untuk umum dan yang mengikuti kegiatan ini tidak dibatasi oleh usia.

2. Dampak adanya kegiatan ngaji aswaja Pimpinan Ranting IPNU IPPNU di desa Gondoharum

Pada zaman sekarang dapat dilihat pergaulan bebas remaja yang merajalela, pola pikir, lingkungan kehidupan sehari-hari dapat merusak perilaku atau akhlaq remaja. Hal ini perlu adanya pencegahan agar remaja terhindar dari perbuatan akhlaq jelek dengan cara penguatan ibadah sholat lima waktu, berusaha puasa sunnah, mengikuti kegiatan keagamaan, sering dengar kata-kata bijak baik dari orang tua maupun dari ulama' dan menerapkan aktivitas yang baik. Sehingga dengan adanya aktivitas yang baik, remaja dapat

tercontrol dari kesadaran diri, lingkungan, dan perbuatan yang dilakukannya.

Kegiatan ngaji aswaja di Desa Gondoharum menjadi media/sarana dakwah bagi remaja daerah tersebut khususnya yang tergabung dalam Pimpinan Ranting IPNU IPPNU daerah Desa Gondoharum. Pembiasaan kegiatan keagamaan rutin merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai dan moralitas kedalam jiwa remaja, sehingga nilai-nilai yang didapat dari kegiatan rutin dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Ditelisik dari observasi yang telah dilakukan bahwa ada beberapa perbuatan yang melenceng dilakukan oleh beberapa remaja di Desa Gondoharum. Sehingga salah satu tujuan dari adanya kegiatan ngaji aswaja ini untuk memantapkan dan memperkuat aqidah remaja desa Gondoharum supaya tidak melenceng pada pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Dampak dari kegiatan Ngaji Aswaja yang ada di Desa Gondoharum, tidak semerta-merta langsung terlihat secara jelas bagaimana dampak yang dihasilkan. Namun dengan adanya kegiatan Ngaji Aswaja tersebut diharapkan dapat sedikit demi sedikit membangun nilai-nilai aqidah, dan moral remaja Desa Gondoharum, baik yang tergabung dalam Pimpinan Ranting IPNU IPPNU maupun bagi masyarakat umum yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu kegiatan Ngaji Aswaja juga dapat membangun relasi serta solidaritas masyarakat Desa Gondoharum untuk memperkuat ukhuwah. Selain untuk menguatkan Ukhuwah Islamiyah, diharapkan juga kegiatan Ngaji Aswaja dapat menumbuhkan sikap toleransi dan menghormati sesama umat lain, sehingga menghindari dari perpecahan. Bersikap seimbang dalam memberikan sudut pandang terhadap berbagai peristiwa sehingga tidak adanya sikap menghakimi secara sepihak terhadap salah satu pihak.

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan tersebut tentu saja ada pengaruhnya terhadap masing-masing individu. Adanya pengaruh tersebut akan berdampak terhadap kemajuan setiap individu. Dari setiap remaja yang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU IPPNU khususnya Ngaji Aswaja sebagai media dakwah IPNU IPPNU untuk penguatan Aqidah remaja ini sangat terlihat menonjol, contohnya seperti remaja yang sering ikut kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama' (IPNU IPPNU) ini akan lebih cepat dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Mereka akan lebih disiplin, menghargai pendapat seseorang, berperilaku positif, bersikap baik, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Organisasi menjadi wadah untuk para anggotanya menghadirkan berbagai kegiatan atau program kerja dalam jangka waktu yang panjang serta berkelanjutan bagi penerusnya baik dalam perilaku maupun pola pikir. Diharapkan organisasi Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Gondoharum dapat secara bertahap memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan pola pikir bersifat dewasa saat menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan.

Hal ini menjadi salah satu tugas untuk organisasi Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama' (IPNU IPPNU) untuk mengayomi, mengajari kedisiplinan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, toleransi, dengan membangun karakter.

Dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama' (IPNU IPPNU) ini diharapkan bisa menjadi contoh yang baik untuk para remaja di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus bahkan bisa menjadi organisasi bisa meminimalisir atau mencegah kenakalan-kenakalan remaja yang semakin merajalela di era globalisasi ini yang bisa merusak cita baik diri sendiri.

